

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN

¹Khoiruddin, ²Dina Fitriana, ³Heru Widodo
¹khoiruddin.ep@undar.ac.id, ²dinafit24@gmail.com, ³heru.ep@undar.ac.id
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika yang diolah dari kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan juga kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan BPS Kabupaten Jombang serta data dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang didapat ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro adalah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro secarasignifikan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2021 mencapai 27,54. Dan ini bertolak belakang amanah Undang Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi, tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. Dengan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*) berdasarkan batas pengeluaran minimum individu untuk mengkonsumsi makanan yang setara dengan 2100 kalori perhari dan konsumsi non makanan. Sehingga dapat dikatakan kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi konsumsi makanan dan non makanannya melalui pendapatan yang dimilikinya,

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Whisnu, 2011). Menurut Nelson dan Leibstein (dalam Sadono, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin..

Di Kabupaten Jombang tahun 2019 angka kemiskinan mencapai 116,44 jiwa atau 9,22 persen dari jumlah penduduk turun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 120,19 jiwa atau 9,56 persen. Sementara pada 2020, angka kemiskinan naik menjadi 125,94 jiwa atau sebesar 9,94 persen dari jumlah penduduk sebesar 1.318.062 jiwa.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang diproyeksikan dapat mencapai kisaran 4,5% hingga 5,5% sebagaimana proyeksi Kementerian Keuangan dengan perlakuan percepatan Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2021, pertama melakukan proses pelelangan kegiatan-kegiatan yang sudah dianggarkan dalam APBD pada awal tahun anggaran, agar terhindar dari penumpukan penyerapan anggaran di akhir tahun. Kedua, dalam percepatan kemudahan investasi di daerah, dengan peningkatan investasi ke daerah yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri sesuai dengan potensi di daerah sehingga sumber pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan daerah tidak hanya bertumpu pada APBD dan tetapi dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Kecamatan Ngoro memiliki Luas Wilayah 49,87 hektar dengan jenis peruntukan tanahnya secara umum adalah persawahan/tegal/ ladang. Jumlah penduduk Ngoro adalah 77.814 jiwa, dimana mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Tahun 2020, terdapat 26,461% atau 20.590 orang keluarga sejahtera I, 53,466% atau 41.604 keluarga sejahtera III dan 20,053% atau 15.604 keluarga pra sejahtera dengan rata-rata pertumbuhan penduduk pertahun 13% atau 10.116 orang. (Kecamatan Ngoro dalam angka, 2021). Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro.

METODE PENELITIAN

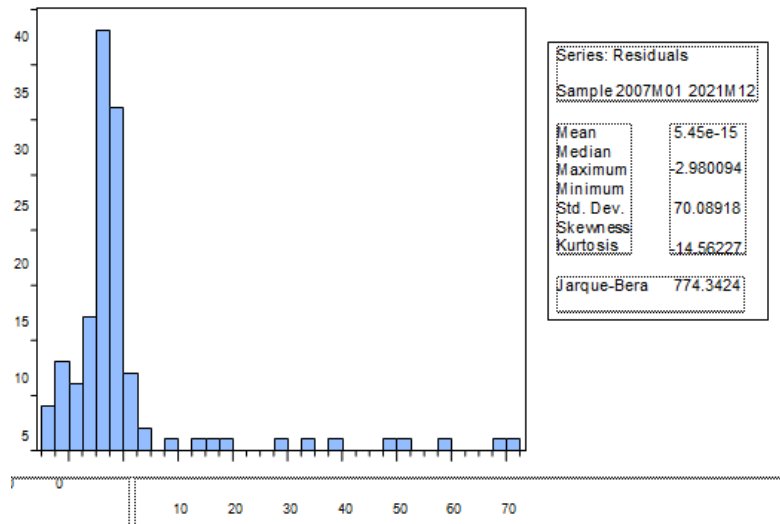
Berdasarkan tinjauan pustaka maka penelitian ini meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Ngoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010) yang diolah dari kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan juga kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan BPS Kabupaten Jombang serta data dari jurnal dan artikel.64 Yang berkaitan dengan data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat Alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque Bera yang dapat dilihat pada gambar :



Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2022)

Gambar 1 Hasil uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program Eviews 8, diperoleh hasil bahwa nilai Jb (Jarque Bera) sebesar 774.3424 dan nilai Probabilitas sebesar 0,0000 (<5%), dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinieritas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

| | Corelation Matrix | |
|----|-------------------|-----------|
| | X1 | X2 |
| X1 | 1.000.000 | 0.279708 |
| X2 | 0.279708 | 1.000.000 |

Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil output diatas tampak bahwa variabel X1 (tingkat pertumbuhan penduduk) dan X2 (tingkat pengangguran) memiliki koefisiensi sebesar $0,279708 < 0,8$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan linear antara tiga variabel.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau lebih umum dan dikenal dengan uji *langrange multiplier* (LM). Adapun dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 51.42128 | Prob. F(2,115) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 56.65150 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least

Squares

Date: 10/26/21 Time: 11:54

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variab le | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 2.249785 | 6.835326 | 0.329141 | 0.7426 |
| X1 | 0.055493 | 0.340436 | 0.163007 | 0.8708 |
| X2 | -0.051885 | 0.112414 | -0.461553 | 0.6453 |
| RESID(-1) | 0.765261 | 0.092457 | 8.276947 | 0.0000 |
| RESID(-2) | -0.122392 | 0.092528 | -1.322754 | 0.1885 |
| R-squared | 0.472096 | Mean dependent var | | 5.45E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.453734 | S.D. dependent var | | 14.70966 |
| S.E. of regression | 10.87188 | Akaike info criterion | | 7.651010 |
| Sum squared resid | 13592.74 | Schwarz criterion | | 7.767155 |
| Log likelihood | -454.0606 | Hannan-Quinn criter. | | 7.698177 |
| F-statistic | 25.71064 | Durbin-Watson stat | | 2.020370 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi Breusch-Godfrey dengan menggunakan Eviews 8, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0000 (<5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas**1) Uji Park****Tabel 3 Hasil uji Park**

Heteroskedasticity Test: Harvey

| | | | |
|------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 26.76560 | Prob. F(2,117) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 37.66902 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |
| Scaled explained SS | 33.72028 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2
 Date: 10/26/21 Tim
 11:54
 Sample: 2016M01 2021M12
 Included observations: 120

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 5.595456 | 1.107654 | 5.051627 | 0.0000 |
| X1 | -0.402890 | 0.055181 | -7.301309 | 0.0000 |
| X2 | 0.045391 | 0.018195 | 2.494688 | 0.0140 |
| R-squared | 0.313909 | Mean dependent var | | 2.909312 |
| Adjusted R-squared | 0.302180 | S.D. dependent var | | 2.110598 |
| S.E. of regression | 1.763100 | Akaike info criterion | | 3.996707 |
| Sum squared resid | 363.6971 | Schwarz criterion | | 4.066394 |
| Log likelihood | -236.8024 | Hannan-Quinn criter. | | 4.025007 |
| F-statistic | 26.76560 | Durbin-Watson stat | | 0.688053 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Output Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2018)

Interpretasi

Hasil eviews menyatakan bahwa nilai prob. X1 sebesar 0.0000 (<5%) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas sedangkan pada X2 memperoleh nilai prob. 0.0140 (<5%) maka data pada variabel X2 tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan lolos uji park.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/21 Time: 11:54
 Sample: 2016M01 2021M12
 Included observations: 120

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 10.04709 | 9.319880 | 1.078028 | 0.2832 |
| X1 | -1.163798 | 0.464293 | -2.506603 | 0.0136 |
| X2 | 0.448229 | 0.153096 | 2.927763 | 0.0041 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.090639 | Mean dependent var | 20.56367 |
| Adjusted R-squared | 0.075095 | S.D. dependent var | 15.42533 |
| S.E. of regression | 14.83485 | Akaike info criterion | 8.256517 |
| Sum squared resid | 25748.50 | Schwarz criterion | 8.326204 |
| Log likelihood | -492.3910 | Hannan-Quinn criter. | 8.284817 |
| F-statistic | 5.830913 | Durbin-Watson stat | 0.639218 |
| Prob(F-statistic) | 0.003855 | | |

Sumber : Eviews 8 (data sekunder diolah tahun 2021)

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro

Formulasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,0470 - 1,1637 + 0,4482 + e$$

Keterangan :

a = konstanta 10,0470

X₁ = pertumbuhan

ekonomi X₂ = jumlah penduduk

b₁ = -1,1637

b₂ = 0,4482

Koefisien –koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta

(a) sebesar 10,0470 menyatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk dianggap sama dengan 0 maka besarnya rata-rata kemiskinan adalah 10,0470%.

b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -1,1637 dengan nilai negatif, artinya setiap penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 kali maka kemiskinan akan menurun sebesar -1,1637 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 0,4482 dengan nilai positif, artinya jika setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 kali maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,4482 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Artinya, jika jumlah penduduk meningkat maka kemiskinan juga meningkat.

Interpretasi :**a. Uji t (Parsial)**

Variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -1.1637, nilai t-statistik sebesar -2.5066 dan nilai probabilitas sebesar 0.0136 (<5%) maka variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) berpengaruh positif terhadap Y (kemiskinan). Variabel X2 (jumlah penduduk) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.4482 nilai t-statistik sebesar 2.9277 dan nilai probabilitas sebesar 0.0041 (<5%) maka variabel x2 (jumlah penduduk) berpengaruh positif terhadap Y (kemiskinan).

b. Uji f serempak

Nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.0038 (<5%) maka secara bersama-sama / serempak Variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X2 (jumlah penduduk) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kemiskinan).

c. Koefisien Determinasi

Nilai R-Squared 0.0906 maka variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X2 (jumlah penduduk) mempengaruhi variabel Y (kemiskinan) sebesar 9,06%.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. pertumbuhan ekonomi yang cepat disuatu daerah merupakan suatu tantangan bagaimana daerah itu mampu atau tidak dalam memaksimalkan potensi masyarakatnya.

Pada penelitian ini berdasarkan uji regresi linier berganda pada variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0136 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro secara parsial.

Hasil penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori Ibnu Khaldun mengkaitkan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka kuantitas kerja pun akan meningkat yang berakibat meningkatnya jumlah produksi, dan apabila jumlah produksi meningkat tetapi masyarakat tidak mampu memenuhinya maka akan menimbulkan peningkatan kemiskinan. Sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas kerja yang berakibat menurunnya kuantitas produksi.

Beberapa pemikir dan ahli kependudukan telah mencoba memberi jalan keluar untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang tak terkendali. Diantara pemikiran yang ditawarkan, tampaknya pembatasan kelahiran menjadi langkah paling mungkin dan realistis. Jika dulu mengenal KB (keluarga berencana), program tersebut tetap dipandang relevan untuk dikembangkan kembali. Persoalannya adalah, jika KB dijadikan solusi, problema yang segera muncul adalah dari agamawan. KB dipandang menolak rezeki yang diberikan Tuhan. Bahkan lebih keras dari itu kerap dikatakan bahwa KB sama dengan menolak takdir. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan penduduk menjadi salah satu indikator meningkatnya kemiskinan di suatu daerah.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro

Jumlah penduduk merupakan gambaran akan jumlah perentase keadaan orang-orang sekitar. Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Jumlah pengangguran akan memiliki dampak terhadap suatu pertumbuhan ekonomi wilayah pada suatu periode tertentu.

Adapun hasil penelitian terkait jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro pada tahun 2012-2021 berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda pada variabel tingkat pengangguran didapat nilai probabilitas sebesar $0.0041 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro tahun 2012-2021 secara parsial.

Penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa semua potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan, artinya kita harus bekerja sekuat dan semampu kita untuk mencapai kesejahteraan dan dilarang untuk bermalas-malasan.

Jumlah penduduk yang jumlah pengangguran yang menunjukkan banyaknya penduduk menganggur serta pengangguran yang menunjukkan persentase pengangguran akan memperlihatkan berapa besar penduduk yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan secara tetap. Hal yang sangat diperhatikan dari pengangguran bukanlah jumlah angka pengangguran sendiri namun berapa besar persentase pengangguran dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang negatif karena pertumbuhan ekonomi akan menurun seiring tingginya pengangguran disuatu wilayah. Hal ini disebabkan karena secara langsung pengangguran akan berdampak kurang makmurnya masyarakat yang tentu saja sejalan dengan kemiskinan.

5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro

Dari hasil penelitian menggunakan model regresi linier berganda (uji f) di dapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0038 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro tahun 2012-2021.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja kemudian kebutuhan bagi penduduk juga ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah harus mampu memberdayakan sumberdaya manusia yang tinggi karena hal ini bisa menjadi potensi yang baik apabila pengelolaannya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Sedangkan jumlah penduduk yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang berkembang yang berakibat pada meningkatnya kemiskinan.

6. Kemiskinan di Kecamatan Ngoro

Kemiskinan di Kecamatan Ngoro tahun 2012-2021 mengalami fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,24%, tetapi pada

tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,06 % yaitu dari 14,39% menjadi 14,33%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin, Kecamatan Ngoro tergolong memiliki jumlah penduduk miskin yang besar yaitu sebesar 14,33%.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro, dengan rincian sebagai berikut :

1. Secara simultan (uji F) pada variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan selama periode tahun 2012-2021 dengan nilai sebesar $0.0136 < 0,05$.
2. Secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel jumlah penduduk yang tidak bekerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan tahun 2012-2021 dengan nilai sebesar $0.0041 < 0,05$
3. Dari hasil penelitian menggunakan model regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0.0038 < 0,05$ dari variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Ngoro. Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk untuk menerangkan variabel dependen tingkat kemiskinan sebesar 0,38% dan sisanya 99,62% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Islam juga menjelaskan bahwasannya tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik.
4. Kemiskinan di Kecamatan Ngoro mengalami fluktuatif dan jumlah penduduk miskin paling banyak terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,24%, tetapi pada tahun terakhir yaitu tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 % yaitu dari 14,39% menjadi 14,33%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 14,33%

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prastyo, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan, (Semarang:UNDIPRESS, 2010), 18.
- Afni Regita, Cahyani Muis, Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawari. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", Volume 6, Nomor 2, 2018, 217 – 240, hlm. 219
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito. 2003. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. Metodologi dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.

- Husnul Abdi, Penyebab Kemiskinan di Indonesia, Pengertian, dan Faktornya yang Perlu Dipahami, <https://hot.liputan6.com/>, 03 Okt 2021, diunduh 4-02-2022
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.5 Kecamatan Ngoro dalam angka 2020 <https://jombangkab.bps.go.id/publication/download/>
- Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan, (Jakarta:Erlangga, 1997), 80.
- Sadono Sukirno, 2000, Makro Ekonomi Modern,Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siregar, H., dan Wahyuniarti, D. (2012). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin, http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/PROS_2008_MAK3.pdf diakses 04-02-2022
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi
- Whisnu AdhiSaputra, 2011, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. Universitas Diponegoro Semarang.